KORELASI PENGGUNAAN MUSIK KLASIK DALAM BELAJAR DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS III A DI MI MA'ARIF MAYAK TONATAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

OLEH:

SISKA NUR AFNI OCTAVIA

NIM : 210615057

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

APRIL 2019

ABSTRAK

Octavia, Siska Nur Afni.2018. *Korelasi Penggunaan Musik Klasik dalam Belajar dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.* **Skripsi,** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Kurnia Hidayati, M.Pd.

Kata Kunci: Musik, Belajar, Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah penggunaan musik klasik dalam belajar.Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Pada penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo, yang siswanya memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorgo tentang penggunaan musik klasik dalam belajar yang hubungannya dengan kecerdasan emosional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan orang yang mendengakan musik saat belajar dengan kecerdasan emosioanal seseorang, yang mana mendengarkan musik adalah salah satunya faktor yang memengaruhi belajar yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional dengan menggunakan analisis *product moment.* Ada 30 siswa kelas III A yang dijadikan sampel penelitian. Sampel ini diambil dengan teknik *sampling purposive* dari populasi siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumendalam pengumpulan data.

Dari analisis data ditemukan: 1) Penggunaan musik klasik dalam belajar siswa di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dapat dikatakan dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 11 responden (65%); 2) Kecerdasan emosional pada siswa di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dapat dikatakan dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 16 responden (55%); 3) Pada taraf signifikansi 5% $r_{xy} = 0{,}153$ dan $r_t = 0{,}381$. Maka $r_{xy} < r_t$, sehingga Ho diterima/Ha ditolak. Berarti tidak ada korelasi antara penggunaan musik klasik dalam belajar dengan kecerdasan emosional siswa.

PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	:	SISKA NUR AFNI OCTAVIA
NIM	:	210615057
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian	:	"KORELASI PENGGUNAAN MUSIK KLASIK DALAM BELAJAR DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS III A DI MI MA'ARIF MAYAK TONATAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Munaqasah.

Pembimbing

Kurnia Hidayati, M. Pd.
NIP. 198106202006042001

Tanggal, 27 Mei 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
IAIN Ponorogo

Ali Baul Chusna, M.S.I
NIP. 198309292011012012

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama	:	Siska Nur Afni Octavia
NIM	:	210615057
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	KORELASI PENGGUNAAN MUSIK KLASIK DALAM BELAJAR DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS III A DI MI MA'ARIF MAYAK TONATAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	23 Mei 2019

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	27 Mei 2019

Ponorogo, 27 Mei 2019
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Ahmadi, M.Ag
NIP. 196512171990310003

Tim Penguji:

1.	Ketua Sidang	: Drs. Kasnun, M.A.	(.....)
2.	Penguji I	: Ali Baul Chusna, M.S.I.	(.....)
3.	Penguji II	: Kurnia Hidayati, M.Pd.	(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Nur Afni Octaria

NIM : 210615057

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi/Tesis : Korelasi Penggunaan Media KIAPA dalam Belajar dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas III A di MI Ma'arif Mayan Tunatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018 /2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2019

Penulis

Siska Nur Afni Octaria

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Siska Nur Afni Octavia
NIM	: 210615057
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguran

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 9 April 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL 6000

Siska Nur Afni Octavia

NIM: 210615057

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatansupaya memperoleh keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimiliknya. Faktor kemampuan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai, hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.[1]

Orang tua sering menekankan anak agar berprestasi di sekolah. Ingin menjadi juara kelas dengan harapan ketika dewasa bisa memasuki perguruan tinggi yang bergengsi.[2] Setiap anak sesungguhnya tidak hanya terlahir sebagai Einsteins, namun juga sebagai Shakespeare, Davinci, Isac Newton, Isa, Ghazali, Ibn 'Arabi, bahkan Muhammad SAW. Hanya saja belum mampu melihat potensi kecerdasannya yang dimilikinya.[3]

Karena itu anak perlu mendapatkan pendisiplinan dan dibebani berbagai harapan, namun pendisiplinan tersebut harus dilakukan dengan proporsi serta komposisi yang tepat. Sehingga, tidak menimbulkan dampak negatif di mana anak gagal mengembangkan potensi yang dimiliki.Pengembangan yang tepat adalah pengembangan yang tidak hanya dilakukan pada wilayah intelektualitas semata, melainkan juga pada wilayah emosiolitasnya.Emosi

---

[1] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar &Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 2.

[2] Teguh Wangsa, *Mukjizat Musik Terapi Jitu Kecerdasan Anak Melalui Musik*(Yogyakarta: Lintang Aksara, 2013), 3.

[3]*Ibid*.,17.

demikian disebut sebagai karunia Tuhan yang diberikan pada setiap manusia. Emosi adalah pintu seseorang mengenal diri sendiri dan orang lain. Tanpa emosi sulit dibayangkan manusia mampu mengenal dirinya terlebih orang-orang disekitar.[4]

Kegagalan individu dalam mengoperasikan kemampuan intrapersonalnya membuat ia memiliki pemahaman dan kesadaran diri yang rendah. Adapun ketidakmampuan diri dalam mengaktifkan kemampuan interpersonalnya membuat ia tak pernah mampu berhubungan dengan orang lain secara normal. Gejala tersebut memiliki beragam contoh dalam kehidupan realitas masyarakat dewasa ini, terkait dengan banyaknya kritis mental yang melanda generasi muda.Krisis tersebut sesungguhnya bermula dari ketidakmampuan individu dalam mengelola emosi yang dimiliki, sehingga mereka mengalami gejala kejiwaan, serta jauh dari sikap akhlak. Dari kenyataan tersebut kemudian dikenal dengan istilah "*Emotional Quotient*" atau kecerdasan emosional yaitu kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri dan kemampuan mengelola emosi, baik pada diri sendiri maupun orang lain.[5] Kecerdasan emosional merupakan suatu bagian dari daya manusia yang mulai diyakini dengan menggunakan istilah EQ. Emosi dan pikiran adalah dua bagian dari suatu keseluruhan.Itulah sebabnya, istilah yang baru diciptakan untuk menggambarkan kecerdasan hati adalah EQ.[6]

Melacak perkembangan neurologis selama masa kanak-kanak akan memberikan petunjuk mengenai meningkatkan kecerdasan dan pembelajaran dengan musik. Ketika untuk pertama kalinya anak-anak datang ke sekolah, mereka mempunyai kemampuan untuk mengingat hafalan, dan banyak fakta sederhana telah terekam di benak mereka melalui lagu-lagu dan permainan-permainan musik. Pemahaman tentang apa yang dapat mereka ulang

[4]*Ibid*.,19.
[5]*Ibid*.,34.
[6] Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*(Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 31.

belum mereka miliki sampai sekurang-kurangnya umur enam tahun (untuk banyak anak laki-laki sampai umur 8 tahun). Dipelajari melalui proses membandingkan bunyi-bunyi dengan berbagai macam benda, gerakan, dan kegiatan. Meskipun tidak linear dan tampaknya tidak bermakna, proses ini sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berfikir yang akan bertahan seumur hidup.[7]

Musik merupakan simfoni kehidupan, yang telah menjadi bagian seni yang mewarnai kehidupan sehari-hari manusia di muka bumi. Tanpa musik, dunia akan terasa sepi dan hampa. Karena musik mampu mencairkan suasana, merelaksasi hati, dan menstimulasi pikiran manusia sebagai pemeran cinta kehidupan.[8] Seni dalam arti keindahan adalah bagian dari ajaran Islam. Islam menganjurkan keindahan, karena Allah Maha Indah dan suka keindahan.[9] Mendengarkan musik sama dengan mendengarkan suara yang indah, seperti suara burung. Mendengarkan suara burung hukumnya boleh, maka mendengarkan musik juga boleh.[10]

Musik membawa suasana positif dan santai bagi banyak kelas, juga memungkinkan integrasi indra yang diperlukan untuk ingatan jangka panjang.[11] Musik merupakan salah satu hal yang mempunyai pengaruh pada kehidupan manusia, mulai dari bayi hingga seseorang menjadi dewasa.[12] Musik memiliki kaitan langsung dengan kehidupan manusia dan berkaitan secara langsung dengan emosi (*emotional*) dan perasaan (*feelings*).[13]

Musik bukan saja sesuatu yang sangat dekat dengan manusia, tapi juga merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Telinga adalah organ tubuh yang sejak awal tak pernah

---

[7] Don Campbell, *Efek Mozart* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 235.
[8] Rizem Aizid, *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik* (Yogyakarta: Lintang Aksara, 2013), 9.
[9] Muhammad Nahiruddin Al-Albani, *Siapa Bilang Musik Haram* (Jakarta: Darul Haq, 2014), vi.
[10]Muslim Atsari, *Adakah Musik Islami* (Solo: At-Tibyan, 2015), 84.
[11]Don Campbell, *Efek Mozart*,….. 220.
[12]Teguh Wangsa, *Mukjizat Musik TerapiJitu Kecerdasan Anak Melalui Musik*,….. 80.
[13]Monty P.Satiadarma dan Fidelis E.Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Media Grafika, 2003), 55.

mau memisahkan diri dengan musik. Bahkan, musik adalah entitas yang sangat menyatu dengan kesadaran transendental manusia.[14]

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas III MI Ma'arif Mayak Ponorogo pada hari rabu, 17 Oktober 2018, diketahui bahwa ada sebagian siswa yang tingkat kecerdasan emosionalnya masih rendah. Lingkungan terutama orang tua berperan penting untuk menumbuhkembangkan kecerdasan emosional anak yaitu salah satu diantaranya lewat musik. Seorang anak yang sejak kecil terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosionalnya dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik. Sebagai orang tua harus memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih sendiri musik yang ingin didengarkan di waktu-waktu luang dan mengizinkan anak untuk menggunakan kebebasan berekspresi menumbuhkan kemampuan mengendalikan diri. Orang tua juga harus memonitor jenis musik pilihan anak untuk memastikan supaya bisa diterima sistem kepercayaan dan standar keluarga.

Orang tua seringkali beranggapan bidang musik termasuk salah satu bidang yang bila ditekuni tidak bisamenjamin masa depan. Oleh karena itu, orang tua lebih cenderung mengarahkan anak pada bidang-bidang ilmu kognitif dan beranggapan bahwa dengan menguasai ilmu kognitif seseorang lebih mudah mencapai keberhasilan serta derajat terpandang dalam masyarakat. Padahal sebetulnya dengan musik anak akan dapat mencurahkkan fikiran dan rasa dalam setiap aktivitasnya.[15]

Untuk mengetahui permasalahan di atas perlu dicari suatu pendekatan yang dapat mendukung proses pembelajaran yang kondusif untuk dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa.Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan

---

[14] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, AQ & Successful Intelligence Atas IQ* (Bandung: Alfabeta, 2005), 148.

[15] Observasi di MI Ma'arif Mayak, hari/tanggal: Rabu, 17 Oktober 2015 Pukul 09.30 – 11.00 WIB.

penelitian di MI Ma'arif Mayak Ponorogo dengan judul "Korelasi Penggunaan Musik Klasik dalam Belajar dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019".

B. Batasan Masalah

Banyak faktor dari variabel yang dapat ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan dengan pikiran, waktu, tenaga, dan biaya. Maka peneliti memfokuskan untuk batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Korelasi Penggunaan Musik Klasik dalam belajar dengan Kecerdasan emosional Siswa Kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo".

C. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui batasan masalah serta rujukan dari latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan musik klasik dalam kegiatan belajar siswa di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019?
3. Adakah korelasi penggunaan musik klasik dalam belajar dengan kecerdasan emosional siswa kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Masalah

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan musik klasik dalam kegiatan belajar siswa di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui korelasi penggunaan musik klasik dengan kecerdasan emosional siswa kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teori maupun praktek sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah terkait dengan penggunaan musik klasik dalam belajar dengan kecerdasan emosional siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam kebijakan lebih lanjut bagi institusi pihak terkait dalam masalah yang sama, yaitu korelasi penggunaan musik klasik dalam belajar dengan kecerdasan emosional siswa kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih maju, berkualitas dan bermakna, serta dapat menemukan kemasan pendidikan yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk membimbing anak didiknya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pengetahuan serta menjalankan pengalaman yang berharga dalam bidang penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan deskripsi teori atau telaah pustaka, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), pembahasan, dan interprestasi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.

Bab ini dimaksud agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. *Pengaruh Penggunaan Musik terhadap Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi Matematika (Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri 17 Cirebon)* oleh Moh. Masnun Sudarman, tahun 2010 dengan hasil penelitian sebagai berikut:

   Hasil penelitian tersebut meenyimpulkan: 1) Data tersebut menunjukkan rata-rata minat belajar siswa pada bidang studi matematika termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan angket minat yang harus dicapai oleh siswa dari 20 item soal angket yaitu skor maksimum 100 dan minimum 20, sehingga diperoleh rentang 100 – 20=80, banyaknya kelas 3 (interprestasi: rendah, sedang, tinggi). Sedangkan panjang kelas interval $\frac{80}{3}$ =26,67 =27. 2) Dari hasil yang pernah didapat oleh guru bidang studi Matematika SMPN 17 Cirebon menunjukkanbahwa penerapan media yang dibiasakan oleh guru kurang menumbuhkan minat belajar siswa. Dikarenakan kurang adanya variasi dalam media pembelajaran matematika. 3) Bahwa hasil dari angket pengaruh penggunan media musik terhadap minat belajar siswa menunjukkan angka rata-rata 26,63% menjawab sangat setuju, 27,75% menjawab setuju,28% menjawab netral/ragu-ragu, 14,9% menjawab tidak setuju dan 7% menjawab sangat tidak setuju.[16]

2. *Pengaruh Penggunaan Musik terhadap Kecerdasan Emosional Anak di TK Kemala Bhayangkari 06 Glondong Tirtomartanti Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010* oleh Siti Ngalifah, tahun 2010dengan hasil penelitian sebagai berikut:

   Hasil penelitian tersebut menyimpulkan: 1) Berdasarkan uji hipotesis, terdapat hubungan yang positif anatara musik klasik dengan pengembangan kecerdasan emosionl anak, hal ini dapat dibuktikan pada hasil uji hipotesis yang pertama yakni, menunjukkan

[16]Moh. Masnun Sudarman, *Pengaruh Penggunaan Media Musik terhadap Minat Beljar Siswa pada Bidang Studi Matematika (Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri 17 Cirebon)*. Tidak diterbitkan (Cirebon: Skripsi IAIN Syech Nurjati Cirebon, 2010).

hasil dari t_o adalah 2.931 lebih besar dari t_t yakni 2.88 dengan selisih 0.051. 2) Berdasarkan uji eksperimen, musik klasik bisa disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan bagi kecerdasan emosional anak di TK Kemala Bhayangkari 06 Kalasan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil selisih antara kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan musik apapun) dengaan kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan musik klasik) mempunyai selisih 2.114 (21.14%).[17]

3. *Korelasi Kecerdasan Emosional Konsep Pelajaran IPA Materi Siklus Air di Kelas V SDN 2 Tonatan oleh Ismiati*, tahun 2015 dengan hasil penelitian sebagai berikut:

   Hasil penelitian tersebut menyimpulkan: 1) kecerdasan emosional siswa kelas V di SDN 2 Tonatan sebagian besar berada pada kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 15 responden dengan prosentase sebanyak 65%, kategori baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden dengan prosentae sebanyak 13%, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden dengan prosentase sebanyak 22 %. Hal ini dikarenakan siswa siswi kelas V didukung dengan unsur-unsur kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. 2) pemahaman konsep pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SDN 2 Tonatan sebagian besar berada dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 13 responden dengan prosentase 56%, kategori baik dengan frekuensi frekuensi sebanyak 5 responden dengan prosentae 22%, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden dengan prosentase sebanyak 22%. 3) Terdapat korelasi yang positif antara kecerdasan emosional dengan pemahaman konsep pelajaran IPA siklus air di kelas V SDN 2 Tonatan. Berdasarkan

[17] Siti Ngalifah, *Pengaruh Penggunaan Musik terhadap Kecerdasan Emosional Anak di TK Kemala Bhayangkari 06 Glondong Tirtomartanti Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010,* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

analisis*product moment* diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,729 (kategori korelasi kuat), dengan ini maka hipotesis penelitian (Ha) diterima.[18]

4. *Korelasi Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dengan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Kelas V di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016* oleh Rubiatun, tahun 2017 dengan hasil penelitian sebagai berikut:

   Hasil tersebut menyimpulkan: 1) *Emotional Spiritual Quotent* (ESQ) siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 tergolong cukup. Hal ini terbukti bahwa *Emotional Spiritual Quotent* (ESQ) siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Ngrupit dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (30%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 9 responden (45%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (25%). 2) Kemampuan menghafal Asmaul Husna siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 tergolong cukup. Hal ini terbukti bahwa Kemampuan menghafal Asmaul Husna siswa/siswi kelas V di MI Ma'arif Ngrupit dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (30%), dan kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 10 responden (50%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 responden (20%). 3) Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik dapat diketahui yaitu pada tarif signifikan 5% r_0 = 0,024 dan r_t = 0,444. Maka $r_0 > r_t$, sehingga Ho diterima/Ha ditolak. Berarti tidak ada korelasi antara Emotional Spiritual Question dengan Menghafal Asmaul Husna.[19]

---

[18] Ismiati, *Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Pemahaman Konsep Pelajaran IPA Materi Siklus Air di Kelas V SDN 2 Tonatan,* Tidak diterbitkan, (Ponorogo: Skripsi Stain Ponorogo, 2015).

[19] Rubiatun, *Korelasi Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dengan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Kelas V di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016,* Tidak diterbitkan, (Ponorogo: Skripsi Stain Ponorogo, 2017).

B. Landasan teori

1. Kajian tentang Penggunaan Musik Klasik

a. Pengertian Musik Klasik

Musik adalah salah satu cabang seni yang menggunakan bunyi sebagai media, ditinjau dari segi bunyinya, bahannya dan cara memainkannya. Ada musik yang dibuat dengan mengeksplorasi sumber bunyi yang dihasilkan oleh organ tubuh manusia, seperti; tepuk tangan, bersiul, suara mulut, dan sebagainya, adapula yang menggunakan alat-alat lainnya seperti; batu, bambu, kayu, logam, dan sebagainya, dan adapula yang menggunakan alat-alat musik yang sengaja dibuat baik secara tradisional maupun menggunakan teknologi canggih, seperti; gamelan, angklung, rebana, piano, biola, flute, saxophone, trompet, dan sebagainya.[20]

Musik merupakan simfoni kehidupan, yang telah menjadi bagian seni yang mewarnai kehidupan sehari-hari manusia di muka bumi. Tanpa musik, dunia akan terasa sepi dan hampa. Karena musik mampu mencairkan suasana, merelaksasi hati, dan menstimulasi pikiran manusia sebagai pemeran cinta kehidupan.[21] Seni dalam arti keindahan adalah bagian dari ajaran Islam. Islam menganjurkan keindahan, karena Allah Maha Indah dan suka keindahan.[22] Mendengarkan musik sama dengan mendengarkan suara yang indah, seperti suara burung. Mendengarkan suara burung hukumnya boleh, maka mendengarkan musik juga boleh.[23]

PONOROGO

[20] Nanang Supriatna dan Sugeng Syukur, *Pendidikan Seni Musik* (Bandung: UPI Press, 2006), 2.
[21] Rizem Aizid, *Sehat dan Cerdasdengan Terapi Musik*,…..9.
[22] Muhammad Nahiruddin Al-Albani, *Siapa Bilang Musik Haram*,…..vi.
[23]Muslim Atsari, *Adakah Musik* Islami,…..84.

Musik membawa suasana positif dan santai bagi banyak kelas, juga memungkinkan integrasi indra yang diperlukan untuk ingatan jangka panjang.[24] Musik merupakan salah satu hal yang mempunyai pengaruh pada kehidupan manusia, mulai dari bayi hingga seseorang menjadi dewasa.[25] Musik memiliki kaitan langsung dengan kehidupan manusia dan berkaitan secara langsung dengan emosi (*emotional*) dan perasaan (*feelings*).[26]

Musik adalah produk budaya yang cukup tua, klasik, eksotis dan sarat dengan kepenuhan, bahkan telah menjadi sesuatu yang istimewa, didasari tidak hanya sebagai sesuatu yang mampu menghibur perasaan, melainkan sebagai tradisi luhur yang mengekspresikan unsur-unsur transendental. Musik merupakan bunyi-bunyian yang teralun dengan harmoni tertentu, hanya dalam harmonilah musik bisa dinikmati, tanpa harmoni musik akan menjadi bunyi yang menyakitkan telinga dan menggelisahkan jiwa.[27]

Musik telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan, pada awalnya hanyalah sebuah bunyi-bunyian yang muncul dari alat sederhana (batu atau kayu) dan dilakukan untuk ritual tertentu, kini telah berkembang menjadi suatu bebunyian yang sangat indah. Bahkan, saat ini telah ditemukan berbagai macam alat musik yang digunakan oleh para musisi untuk menciptakan sebuah komposisi musik yang indah dan menyenangkan. Ada gitar, kecapi, piano, gendam, drum, seruling, dan alat-alat musik lainnya. Sederetan nama tersebut adalah jenis-jenis alat musik yang kini populer digunakan. Selain mengalami perkembangan dari segi peralatannya, musik

---

[24]Don Campbell, *Efek Mozart*,…..220.
[25]Teguh Wangsa HW, *Mukjizat MusikTerapi Jitu Kecerdasan Anak Melalui Musik*,…..80.
[26]Monty P.Satiadarma dan Fidelis E.Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*,….. 55.
[27] Teguh Wangsa HW, *Mukjizat MusikTerapi Jitu Kecerdasan Anak Melalui Musik,*…..59-60.

juga telah berkembang dari segi penciptaan, musisi, maupun fungsinya. Pada awalnya musik hanya digunakan untuk bersenang-senang, kini musik (berdasarkan penelitian ilmiah terhadap musik klasik atau musik yang berirama teratur dan lembut) digunakan sebagai alat terapi dan meningkatkan kecerdasan.[28]

b. Manfaat Musik Klasik dalam Belajar

Dengan sedikit perencanaan dan imajinasi, para orang tua dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mendengarkan begitu banyak suara dan gaya musik yang disukai, yang akan membangkitkan minat untuk mendengarkan serta mendukung upaya menirukan suara secara kreatif. Proses tersebut memiliki banyak manfaat bagi anak-anak pada tahap preverbal dan verbal, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:[29]

1. Mengoptimalkan perkembangan otak anak
2. Meningkatkan kecerdasan majemuk
3. Memfasilitasi ikatan emosional antara orang tua dan anak,
4. Membangun keterampilan sosial dan emosional anak
5. Meningkatkan perhatian terhadap tugas-tugas
6. Mengembangkan *control impulsif* dan perkembangan motorik anak
7. Menjembatani kreativitas dan kesenangan anak.[30]

Musik yang terlalu keras akan membuat tegang, bukan masalah jenis musik, tetapi *beat* atau iramanya. Para orang tua memilih musik klasik dalam belajar,

[28] Rizem Aizid, *Sehat dan Cerdasdengan Terapi Musik*,…..11-12.
[29] *Ibid*., 72.
[30] *Ibid*., 64.

dikarenakan komposisinya yang sangat lengkap dan harmonis.[31] Berikut manfaat musik klasik dalam belajar:

1) Orang tua dapat berkomunikasi dan bersambung rasa dengan anak
2) Musik dapat merangsang pertumbuhan otak
3) Memberikan efek positif dalam hal persepsi emosi
4) Meningkatkan perkembangan motoriknya
5) Meningkatkan kemampuan berbahasa
6) Meningkatkan kemampuan sosial
7) Meningkatkan anak membangun rasa percaya diri.[32]

c. Fungsi Musik Klasik dalam Belajar

Musik memang memiliki kekuatan luar biasa yang berdampak besar bagi kejiwaan seseorang, termasuk bagi bayi dan anak-anak.Sementara, pada orang dewasa, musik dapat mempengaruhi kondisi psikologis, seperti menjadi lebih tenang saat mendengarkan musik yang lembut dan menjadi lebih bersemangat saat mendengarkan musik dengan ritme yang cepat.[33]

Musik dengan tempo lambat akan menyebabkan orang yang mendengarkan mengalami relaksasi, karena musik mampu menurunkan gelombang otak dan detak jantung. Fungsi musik klasik antara lain:

1. Musik untuk meningkatkatkan kreativitas
2. Musik untuk merangsang imajinasi
3. Musik untuk memicu kreativitas yang lebih dalam dan introspektif.[34]

---

[31]Teguh Wangsa HW, *Mukjizat MusikTerapi Jitu Kecerdasan Anak Melalui Musik,…..*96.
[32]*Ibid*., 98.
[33] Rizem Aizid, *Sehat dan Cerdasdengan Terapi Musik,…..*54.
[34]*Ibid*.,40-41.

Musik menjadi stimulan yang sehat dan aman terhadap perkembangan otak, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Berikut fungsi musik antara lain:

1) Musik bersifat alamiah
2) Musik bisa diprogram
3) Musik dibuat tanpa prasangka
4) Musik dapat membuat orang selalu optimis
5) Musik dapat menyegarkan
6) Musik dapat menjadi teman
7) Musik sepenuhnya ada dalam kendali seseorang.[35]

2. Kajian tentang Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.[36] Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru. [37]

Belajar adalah aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. [38] Belajar adalah proses perubahan untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap, dimulai sejak awal kehidupan, sejak masa kecil

---

[35] *Ibid.,*59.
[36] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 47.
[37] *Ibid*., 50.
[38] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan PembelajaranTeori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 9.

ketika bayi memperoleh sejumlah keterampilan yang sederhana.[39] Belajar adalah aktivitas yang paling vital dalam kehidupan manusia khususnya dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa terciptanya belajar maka maka kegiatan pendidikan hanya sampai pada *transfer of knowledge* belaka dan tanpa makna bagi peserta didik.[40]

Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya.[41] Lingkungan belajar sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran agar proses belajar dapat berlangsung optimal.[42] Belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, tidak harus dalam kondisi formal di dalam kelas, tetapi dapat secara informal dan nonformal. Siswa dapat belajar dari alam atau peristiwa sosial sehari-hari.[43] Belajar dapat saja terjadi tanpa adanya pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri peserta didik. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[44]

Kegiatan belajar bukan merupakan suatu kegiatan yang langsung mendapatkan hasil yang diinginkan, tetapi merupakan kegiatan yang harus melalui suatu tahapan.[45] Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, di mana tempatnya dan apa yang diajarkan. Tetapi lebih menekanan hasil dari pembelajaran. Perubahan akan

PONOROGO

[39] Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 18.

[40] Tritjahyo, *Teori dan Pendekatan Belajar Implikasinya dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2015), 12.

[41]Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep* Dasar,….. 12.

[42] Tritjahyo, *Teori dan Pendekatan Belajar Implikasinya dalam Pembelajaran*,….. 19.

[43]*Ibid*., 15.

[44]*Ibid*., 20.

[45]*Ibid*., 12.

terjadi setelah melakukan pembelajaran.[46] Kemampuan manusia untuk belajar merupakan ciri penting yang membedakan jenis manusia dari jenis makhluk lain. Dengan kemampuan belajar dapat memberikan manfaat bagi individu dan juga masyarakat. Bagi individu, dengan kemampuan individu untuk belajar secara terus-menerus memberikan sumbangan bagi pengembangan berbagai gaya hidup.[47]

Belajar dimaknai sebagai kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Tanggung jawab belajar ada pada diri siswa, sedangkan guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi oleh guru ke dalam kepala seseorang peserta didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan aktivitas siswa. Artinya belajar baru bermakna jika ada pembelajaran terhadap siswa.[48] Belajar membutuhkan urutan langkah yang jelas dan dilakukan untuk menuju ketercapaiannya suatu tujuan.[49]

b. Tujuan Belajar

Segala sesuatu harus memiliki tujuan, karena dengan adanya tujuan maka hal yang diinginkan bisa tercapai meskipun sulit untuk mencapainya. Tujuan belajar dimaksudkan untuk memberikan landasan belajar, yaitu dari bekal pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sampai ke pengetahuan berikutnya.[50]Tujuan dari belajar adalah terciptanya perubahan menuju keadaan yang lebih baik, misalnya perubahan

[46] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu*,….. 8.
[47] Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta PemanfaatanSumber Belajar*,….. 12.
[48] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep* Dasar,…..14.
[49] Tritjahyo, *Teori dan Pendekatan Belajar Implikasinyadalam Pembelajaran*,….. 15.
[50] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu*,….. 12.

pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang positif. Tujuan belajar tidak dapat dicapai dengan mudah, tanpa adanya usaha dari semua orang yang terlibat dalam proses tersebut, baik dari orang yang belajar maupun orang yang mengajar.[51]

Tujuan belajar merupakan sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang dan mengenai tujuan ini ada hal yang perlu diperhatikan:

1. Tujuan seyogianya mewadahi sasaran kemampuan yang harus dicapai
2. Dalam menetapkan tujuan seyogianya mempertimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat
3. Peserta didik yang dapat memahai tujuan belajar akan dapat memenuhi kebutuhannya
4. Tujuan guru dan peserta didik seyogianya sesuai
5. Aturan-aturan atau ukuran-ukuran yang ditetapkan oleh masyarakat dan pemerintah biasanya akan memengaruhi perilaku
6. Tingkat keterlibatan peserta didik secara aktif memengaruhi tujuan yang dicanangkan dan yang dapat dicapai
7. Perasaan peserta didik mengenai manfaat dan kemampuannya dapat memengaruhi perilaku. Jika merasa gagal mencapai tujuan maka akan merasa rendah hati atau prestasinya menurun
8. Tujuan harus ditetapkan dalam rangka memenuhi tujuan yang tampak untuk peserta didik. Karena guru harus dapat merumuskan tujuan dengan jelas dan dapat diterima peserta didik.[52]

c. Ciri-ciri Belajar

[51] *Ibid*., 13.
[52] Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*,….. 37.

Seorang peserta didik yang menempuh proses belajar idealnya mengalami perubahan, ditandai dengan munculnya pengalaman-pengalaman psikologis yang utuh dan menyeluruh. Di bawah ini dijelaskan ciri-ciri perubahan perilaku belajar akibat kegiatan belajar sebagai berikut:

1. Perubahan terjadi secara sadar, kontinyu dan fungsional
2. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
3. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
4. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
5. Perubahan mencangkup seluruh aspek tingkah laku.[53]

Karwono dan Heni Mularsih juga berpendapat mengenai ciri-ciri belajar, antara lain:

1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
2) Perubahan perilaku relatif permanen.
3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5) Pengalaman atau latihan dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.[54]

d. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah konsep-konsep yang harus diterapkan di dalam proses belajar mengajar. Seseorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik

[53] Tritjahyo, *Teori dan Pendekatan Belajar Implikasinyadalam Pembelajaran*,….. 20-21.
[54] Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*,….. 14.

apabila dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar.[55] Prinsip-prinsip belajar antara lain:

1. Siswa harus bertindak aktif
2. Siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya
3. Mendapatkan penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar
4. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa
5. Memberikan tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajar siswa supaya motivasi belajar lebih meningkat.

Menurut Karwono dan Heni Muarsih juga berpendapat mengenai prinsip-prinsip belajar yang terpenting, antara lain:

1) Kemampuan belajar secara alami
2) Belajar yang bermakna diperoleh peseta didik dengan melakukannya
3) Belajar diperlancar apabila peserta didik dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar
4) Belajar inisatif sendiri yang melibatkan pribadi peserta didik seutuhnya, baik perasaan maupun intelek
5) Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, dan kreativitas
6) Belajar mengenai proses belajar.[56]

Menurut Karwono dan Heni Mularsih menyimpulkan prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1) Hasrat untuk belajar

[55] *Ibid*., 17.
[56] Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta PemanfaatanSumber Belajar*,….. 139-140.

Hasrat untuk belajar merupakan suatu hal yang bersifat alamiah bagi manusia. Hal ini terjadi untuk memenuh rasa ingin tahu manusia yang terus menerus terhadap dunia degan segala isinya. Hasrat ingin tahu senantiasa mendorong manusia untuk berusaha mencari jawabannya.

2) Belajar bermakna

Belajar menjadi lebih mudah jika apa yang dipelajari bermakna dan relevan dengan tujuan hidupnya. Jika sesuatu itu tidak bermakna, belajar menjadi sulit dan bahkan tidak akan dilakukan.

3) Belajar tanpa hukuman

Hukuman dapat saja membuat seseorang untuk belajar, tetapi dilakukan dengan terpaksa. Dengan keterpaksaan, hasil belajar menjadi tidak maksimal. Siswa maubelajar hanya untuk menghindari hukuman. Jika hukuman dihentikan, seseorang juga akan berhenti belajar. Jadi, agar siswa mau belajar, jauhkan dari ancaman hukuman.

4) Belajar atas inisiatif sendiri

Belajar yang dilakukan atas inisiatif sendiri mencerminkan adanya motivasi internal. Belajar dengan motivasi internal akan membuat seseorang menjadi semangat dan akan melibatkan seluruh totalitas yang dimiliki.

5) Belajar dan perubahan

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memuaskan rasa ingin tahu yang cukup besar terhadap lingkungan yang dihadapi. Aktivitas belajar harus selalu dilakukan secara terus-menerus agar dapat mengetahui dan memahami setiap perubahan yang terjadi. Jika berhenti belajar, berarti rasa ingin tahunya

rendah dan seseorang menjadi tertinggal oleh banyak hal yang bermanfaat bagi dirinya. Belajar yang paling bermanfaat ialah belajar tentang proses belajar. [57]

e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Sebagai suatu proses, keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor. Secara garis besar, faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar, yang meliputi:

a) Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis yang memengaruhi belajar mencangkup dua hal, yaitu:

(1) Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani berpengaruh pada kesiapan dan aktivitas belajar. Orang yang keadaan jasmaninya segar akan siap dan aktif dalam belajarnya, sebaliknya orang yang keadaan jasmaninya lesu dan lelah akan mengalami kesulitan untuk menyiapkan diri dan melakukan aktivitas untuk belajar.[58]

(2) Keadaan fungsi fisiologis

Keadaan fungsi fisiologis terutamakesehatan pancaindra akan memengarui belajar. Pancaindra merupakan alat untuk belajar. Karenanya, berfungsinya indra dengan baik merupakan syarat untuk dapatnya belajar

[57] *Ibid*.,140-141.
[58] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*,…..58.

berlangsung dengan baik. Indra yang terpenting adalah mata dan telinga karena kedua indra tersebut merupakan gerbang masuknya berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.[59]

b) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis yang memengaruhi belajar antara lain mencangkup:

(1) Minat

Adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan.

(2) Motivasi

Motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang relatif berbeda.

(3) Intelegensi

Intelegensi merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Orang berintelegensi rendah tidak akan mungkin mencapai hasil belajar yang melebihi orang yang berintelengsi tinggi.

(4) Memori

[59] *Ibid*., 59.

Memori merupakan kemampuan untuk merekam, menyimpan, mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari saat membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

(5) Emosi

Emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf otak untuk merekatkan apa yang dipelajari ke dalam memori. Karena informasi pelajaran yang dikirim ke pusat memori melalui *amygdala* sebagai pusat emosi berjalan tanpa halangan.[60]

2) Faktor yang berasal dari luar diri pembelajar, yang meliputi:

a) Faktor sosial

Faktor-faktor sosial yang memengaruhi belajar merupakan faktor manusia baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak. Faktor ini mencakup:

(1) Orang tua

Orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak. Pola asuh orang tua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian, dan motivasi merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak.

(2) Guru

[60]*Ibid.,* 60.

Kompetensi pribadi dan profesional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik

(3) Teman-teman atau orang-orang di sekitar lingkungan belajar.[61]

b) Faktor nonsosial

Faktor-faktor nonsosial yang memengaruhi belajar merupakan faktor-faktor luar yang bukan faktor manusia yang memengaruhi proses dan hasil belajar, di antaranya:

(1) Keadaan udara, suhu, dan cuaca

Keadaan udara yang terlalu panas dapat membuat seseorang tidak nyaman belajar sehingga juga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

(2) Waktu (pagi, siang, atau malam)

Sebagian besar orang lebih mudah memahami pelajaran di waktu pagi hari dibandingkan pada waktu siang atau sore hari.

(3) Tempat (letak dan pergedungannya)

Seseorang biasanya sulit belajar di tempat yang ramai dan bising.

(4) Alat-alat atau perlengkapan belajar

Dalam pelajaran tertentu yang memerlukan alat, belajar tidak akan mencapai hasil maksimal jika tanpa alat tersebut.[62]

3. Kajian tentang Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan

---

[61] *Ibid*., 60-61.
[62] *Ibid*., 61.

Intelligence atau *quotient* adalah dua kata yang biasa digunakan untuk kata kecerdasan, sebagaimana banyak digunakan dalam banyak judul buku. Contohnya, *Emotional Intelegence* (Kecerdasan Emosional), karya Daniel Goleman, *Successful Intelegence* (Kecerdasan Kesuksesan), karya Robert J. Sternberg, *Executive EQ (Emotional Quotion*), karya Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf.[63] Inteligensi adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Adapun *quotient* adalah satuan ukuran yang digunakan untuk inteleligensi, maka kecerdasan diukur dengan *quotient*.[64]

Inteligensi adalah kemampuan berfikir, mengolah, menganalisis, dan menentukan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru dari segi keseluruhan permasalahan yang ada di dalamnya.[65] Intelegensi adalah kemampuan potensial umum untuk belajar dan bertahan hidup, yang dicirikan dengan kemampuan untuk belajar, kemampuan untuk berfikir abstrak, dan kemampuan memecahkan masalah.[66]

Inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional. Oleh karena itu, inteligensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulksn dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berfikir rasional.[67]

Kecerdasan adalah kemampuan mental seseorang merespon dan menyelesaikan problem dari hal-hal yang bersifat kuantitatif dan fenomenal. Secara

---

[63] Agus Effendi, *Revolusi KecerdasanAbad 21 Kritik MI, EI, AQ & Successful Intelligence Atas IQ*,…..81.
[64] Monty P. Satiadarmadan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*,….. 26.
[65] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 142.
[66] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*,…..91.
[67] Teguh Wangsa HW, *Mukjizat MusikTerapi Jitu Kecerdasan Anak Melalui* Musik,…..11.

umum ada tiga faktor penting yang menengarai kecerdasan seseorang, yakni penilaian (*judgment*), pengertian (*comprehension*), dan penalaran (*reasoning*).[68]

b. Pengertian Emosi

Emosi adalah trilogi mental yang terdiri dari kognisi, emosi,dan motivasi.Akar kata emosiadalah *movere,* kata kerja Bahasa Latin yan berarti menggerakkan atau bergerak ditambah awalan "e-" untuk memberi arti bergerak menjauh. Ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal yang mutlak dalam emosi.[69] Emosi adalah sistem isyarat yang berfungsi sebagai alarm berupa informasi yang dibutuhkan dan mengarah kepada berbagai jalan keluar, aksi, dan perubahn pada saat tertentu dalam kehidupan manusia.[70]

Emosi adalah suatu keadaan yang kompleks pada diri organisme, yang meliputi perubahan secara badaniah dalam bernafas, detak jantung, perubahan kelenjar dan kondisi mental seperti, keadaan menggembirakan yang ditandai dengan perasaan yang kuat dan biasanya disertai dengan dorongan yang mengacu pada suatu bentuk perilaku.[71] Emosi berkaitan dengan dengan perubahan fsiologi dan berbagai pikiran, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi merupakan motivator perilaku.[72]

Emosi adalah sumber daya kehidupan untuk kesadaran diri yang menghubungkan seseorang dengan orang lain dengan kekuatan pada kehidupan di alam dunia dan alam akhirat. Emosi sebagai sumber informasi berkenaan dengan

---

[68] Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS* (Depok: Inisiasi Press, 2004), 4.
[69] *Ibid*.,176.
[70] Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*,…..6.
[71] Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 16.
[72] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*,….. 162.

esensi kehidupan manusia, masyarakat, nilai-nilai, kebutuhan dengan memberikan motivasi, kemauan, pengendalian diri, dan keuletan. Kesadaran emosi berasal dari perenungan hati manusia yang merupakan sumber energi yang memotivasi pengenalan potensi diri dan tujuan hidup.[73]

Emosi adalah suatu perasaan yang mendorong individu untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.[74] Secara garis besar jenis emosi manusia dibedakan dalam dua bagian, antara lain:

1. Emosi positif (emosi yang menyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan perasaan positif pada orang yang mengalaminya, di antaranya adalah cinta, sayang, senang, gembira, kagum, dan sebagainya.
2. Emosi negatif (emosi yang tidak menyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya, di antaranya sedih, marah, benci, takut, dan sebagainya.[75]

c. Pengertian Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional dengan kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.[76] Kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan

[73] Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*,….. 30-31.
[74] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*,….. 158-159.
[75] *Ibid*.,159.
[76] *Ibid*.,173.

menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.[77]

Kecerdasan emosional adalah kematangan emosional, kemampuan di mana individu mampu menerima kenyataan yang berkaitan dengan kemampuan dan potensi kepribadian, mulai dari kemampuan melakukan hubungan interpersonal dengan sosialnya, akurasi dan efektivitas seseorang dalam membuat keputusan-keputusan hidup, rensponsibilitas serta kemampuan menyelaraskan berbagai keinginan, kebutuhan, dan motivasi kehidupan secara seimbang.[78]

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar anak mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi. [79] Kecerdasan emosional meliputi mengidentifikasi dan memberi nama perasaan-perasaan, mengungkapkan perasaan, menilai intensitas perasaan, mengelola perasaan, menunda pemuasan, mengendalikan dorongan hati, mengurangi stress, dan mengetahui perbedaan antara perasaan dan tindakan.[80]

Kecerdasan emosi (*emotional intelligence, emotional quotient*) adalah kemampuan seseorang untuk mengenali perasaannya sendiri maupun orang lain, sekaligus kemampuannya memotivasi diri sendiri, dan juga kemampuannya mengelola emosi dalam dirinya sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.[81] Kecerdasan emosional dipandang sebagai kecerdasan yang penting, yang akan

---

[77] Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 45.

[78] Teguh Wangsa HW, *Mukjizat Musi Terapi Jitu Kecerdasan Anak Melalui Musik,*…..33-34.

[79] Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dinidan Strategi Pengembangannya,*….. 60.

[80] *Ibid*.,62.

[81] Sultan Surya dan M. Hariwijaya, *Big Bang Spirit Mendongkrak Motivasi untuk Meraih Prestasi* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 14.

membuat seseorang mampu menjadi pribadi yang sungguh-sungguh berakhlak sebagaimana Nabi Muhammad SAW.[82]

Kecerdasan emosi merupakan salah satu proses keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan anak mengembangkan kecerdasan emosinya, berkorelasi positif dengan keberhasilan akademis, sosial, dan kesehatan mentalnya. Anak yang memiliki kecerdasan emosi tinggi identik dengan anak yang bahagia, bermotivasi tinggi, dan mampu bertahan dalam menjalani berbagai kondisi stress yang dihadapi.[83]

d. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional

Unsur-unsur kecerdasan emosional menurut Teguh Wangsa antara lain sebagai berikut:

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu kondisi tertentu, mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang, serta memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2) Pengaturan diri

Pengaturan diri yaitu dapat menangani emosinya dengan baik, sehingga berdampak positif dalam melaksanakan tugas, peka terhadap hati sehingga dapat mencapai tujuannya.

3) Motivasi

[82] Teguh Wangsa HW, *Mukjizat MusikTerapi Jitu Kecerdasan Anak Melalui Musik*,…..27.
[83] Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dinidan Strategi Pengembangannya*,….. 65-66.

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga menuntun seseorang dalam menuju sasaran, dan membantu dalam mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi.

4) Empati

Empati yaitu menumbuhkan hubungan saling percaya dan kecakapan sosial.

5) Kecakapan sosial

Kecakapan sosial yaitu dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu menghadapi perspektif mereka menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

6) Keterampilan sosial.

Keterampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan menggunakan keterampilan untuk memengaruhi dan memimpin, serta menyelesaikan permasalahan dengan cermat.[84]

4. Korelasi Penggunaan Musik Klasik dalam Belajar dengan Kecerdasan Emosional

Menurut Rizem Aizid Musik klasik tidak hanya merangsang seluruh otak (*neurit*) dan cabangnya (*dendrit*), tetapi juga melancarkan aliran darah. Menurut ilmu kedokteran, kecerdasan seseorang merupakan hasil kerja ketiga elemen tersebut. Sehingga musik klasik mampu mendongkrak kerja ketiga elemen tersebut yang mampu meningkatkan

[84] Teguh Wangsa HW, *Mukjizat MusikTerapi Jitu Kecerdasan Anak Melalui Musik,* .....46 – 47.

kecerdasan anak.[85] Musik klasik memberikan efek paling positif bagi perkembangan anak-anak, yang mempunyai melodi dan frekuensi yang tinggi yang mampu merangsang dan memberdayakan daerah kreatif dan motivatif di otak. Komposisi yang disusunnya telah berhasil menghandirkan kembali keteraturan bunyi.[86]

Musik klasik sangat mempengaruhi perkembangan EQ anak. Seorang anak yang sejak kecil terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosional dan intelegensinya daripada anak yang jarang mendengarkan musik, yang memiliki irama teratur, bukan nada-nada miring. Tingkat kedisiplinan anak yang sering mendengarkan musik juga lebih baik dibanding anak yang jarang mendengarkan musik.[87]

Musik klasik adalah jenis musik yang paling disarankan untuk meningkatkan kecerdasan otak anak, musik sangat dianjurkan untuk diberikan kepada anak karena banyak manfaat yang dapat diperoleh, antara lain mengoptimalkan perkembangan otak anak, meningkatkan kecerdasan majemuk, memfasilitasi ikatan emosional antara orang tua dan anak, membangun keterampilan sosial dan emosional anak, meningkatkan perhatian terhadap tugas-tugas, mengembangkan *control impulsif* dan perkembangan motorik anak, serta menjembatani kreativitas dan kesenangan anak.[88]

PONOROGO

[85] Rizem Aizid, *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik*,…..62.
[86] Teguh Wangsa HW, *Mukjizat MusikTerapi Jitu Kecerdasan Anak Melalui Musik,*….. 97.
[87] Rizem Aizid, *Sehat dan Cerdasdengan Terapi Musik*,…..63.
[88] *Ibid*.,64.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Apabila penggunaan musik klasik dalam kegiatan belajar siswa baik, maka kecerdasan emosional siswa kelas III A tinggi.
2. Apabila penggunaan musik dalam kegiatan belajar siswa kurang, maka kecerdasan emosional siswa kelas III A rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yng diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[89]

Karena hipotesis merupakan kebenaran yang bersifat sementara dan perlu dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan hipotesis nihil (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut:

Ha: Ada korelasi positif antara penggunaan musik klasik dalam belajar dengan kecerdasan emosional siswa kelas III A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

Ho: Tidak ada korelasi positif antara penggunaan musik klasik dalam belajar dengan kecerdasan emosional siswa kelas III A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

---

[89] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 120.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan maalah yang diteliti.[90] Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang merupakan suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.[91]

Penelitian korelasi merupakan hubungan antar dua atau lebih pasangan variabel dalam bentuk angka.Derajat hubungan dapat dapat diukur dan hasilnya disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapar dinyatakan dengan huruf r atau rho (ρ).[92]

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent.* Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat).
2. Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel *output, kriteria, konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[93]

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah penggunaan musik klasik dalam belajar, sedangkan variabel dependennya adalah kecerdasan [illegible]al siswa.

[90]Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*,…..127.
[91]*Ibid*.,367.
[92]Suprapto, *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: PT Buku Seru, 2013), 131.
[93] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau *population* menurut bahasa sama dengan penduduk atau orang banyak, bersifat umum (*universe*). Dalam penelitian, populasi adalah keseluruhan objek penelitian, berupa manusia, gejala, benda, pola sikap, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian. [94] Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[95]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. Kelas III di Mi Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo berjumlah 3 kelas dan masing-masing kelas berjumlah 32 anak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. [96] Dalam penelitian ini digunakan teknik *sampling purprosive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[97] Dengan demikian sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas III A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

---

[94] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 154.
[95] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,…..119.
[96] *Ibid*., 120.
[97] *Ibid*., 126.

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.[98]

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang penggunaan musik klasik dalam belajar siswa kelas III A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.
2. Data tentang kecerdasan emosional siswa kelas III A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Instrumen	Jumlah butir
Korelasi Penggunaan Musik Klasik dalam Belajar dengan Kecerdasan Emosional pada Siswa Kelas III A diMI Ma'arif Mayak Tahun Pelajaran	Variabel Independen (X) : Penggunaan Musik Klasik dalam Belajar	Musik Klasik	1. Mengoptimalkan perkembangan otak anak	1,2,3,4,5	5
			2. Meningkatkan kecerdasan majemuk	6,7,8,9,10	5
			3. Memfasilitasi ikatan emosional antara orang tua dan anak,	11,12,13,14	4
			4. Membangun keterampilan sosial dan emosional anak	15,16,17,18	4
			5. Meningkatkan perhatian terhadap tugas-tugas	19,20,21,22	4

[98]*Ibid*., 305.

2018/2019			6. Mengembangkan *control impulsif* dan perkembangan motorik anak 7. Menjembatani kreativitas dan kesenangan anak.	23,24,25,26 27,28,29,30	4 4
	Variabel Dependen (Y) : Kecerdasan Emosional pada Siswa	Kecerdasan Emosional	1. Kesadaran Diri 2. Pengaturan diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Kecakapan sosial 6. Keterampilan sosial	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 11,12,13,14,15 16,17,18,19,20 21,22,23,24,25 26,27,28,29,30	5 5 5 5 5 5

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[99] Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan musik klasik dalam belajar dan kecerdasan emosional siswa kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo.

Adapun dalam pelaksanaan penyebaran angket penggunaan musik klasik dalam belajar, angket diberikan secara langsung kepada responden yaitu siswa kelas III A agar mereka mengisi sesuai dengan hal yang sebenarnya. Sedangkan skala yang digunakan adalah skala *Guttman* yaitu skala yang digunakan untuk menjawab yang bersifat jelas (tegas dan konsisten). Skala *Guttman* selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat

[99] *Ibid*., 192.

dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol untuk perntanyaan positif. Misalnya untuk jawaban "iya" diberi skor 1 dan "tidak" diberi skor 0. Sedangkan untuk pertanyaan negatif jawaban "iya" diberi skor 0 dan "tidak" diberi skor 1.[100] Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan angket yang terdiri dari 30 butir pertanyaan.

Adapun dalam pelaksanaan penyebaran angket kecerdasan emosional siswa diberikan secara langsung kepada responden yaitu siswa kelas III A agar mereka mengisi sesuai dengan hal yang sebenarnya. Sedangkan skala yang digunakan adalah skala Skala *Likert,* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban itu dapat diberi skor sebagai mana dibawah ini:[101]

a. Selalu : 4
b. Sering : 3
c. Kadang-kadang : 2
d. Tidak pernah : 1

Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan angket yang terdiri dari 30 butir pertanyaan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuan adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.[102]

Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Validitas

[100] *Ibid*., 140.
[101] *Ibid*.,136.
[102] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*,..... 165.

Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

Rumus: $r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Nilai X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh Nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian antara Nilai X dan Nilai Y.[103]

Adapaun secara terperinci hasil perhitungan validitasinstrument dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:[104]

a. Menyusun hipotesa baik Ha dan Ho
b. Menyiapkan tabel perhitungan
c. Menjumlahkan nilai variabel x
d. Menjumlahkan nilai variabel y
e. Mengalikan masing-masing baris antara variabel x dan variabel y
f. Mengkuadratkan nilai variabel x
g. Mengkuadratkan nilai variabel y
h. Menghitung koefisien korelasi r_{xy}
i. Untuk interprestasinya, mencari derajat bebas (db/df) dengan rumus

[103] Anas Sudijono, *Penghantar Stastistik Pendidikan,*(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 206.
[104] *Ibid*., 206-208.

db= n-nr

j. Dengan db, maka kita akan lihat tabel nilai “r” product moment

k. Membandingkan antara r_{xy} dengan r_t

l. Membuat kesimpulan.

Untuk menguji validitas instrumen, peneliti mengambil sampel sebanyak 57 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen 30 butir soal variabel penggunaan musik klasik dalam belajar (X) dan 30 butir soal variabel kecerdasan emosional siswa (Y). Untuk uji validitas penggunaan musik klasik dalam belajar (X) terdapat 21 butir soal yang valid yaitu 1,3,4,5, 6, 7,9, 12, 13, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30. Dan untuk validitas kecerdasan emosional siswa (Y) terdapat 27 butir soal yang valid yaitu 1, 2, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Berikut hasil perhitungan validitas item instrumen diatas.

PONOROGO

Tabel 3.2
Uji Validitas Instrumen Penggunaan Musik Klasik dalam Belajar

No. Item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0,281	0,25	VALID
2	0,068	0,25	**DROP**
3	0,4138784	0,25	VALID
4	0,327	0,25	VALID
5	0,573	0,25	VALID
6	0,551	0,25	VALID
7	0,308	0,25	VALID
8	0,197	0,25	**DROP**
9	0,279	0,25	VALID
10	-0,04	0,25	**DROP**
11	0,248	0,25	**DROP**
12	0,277	0,25	VALID
13	0,343	0,25	VALID
14	-0,086	0,25	**DROP**
15	0,148	0,25	**DROP**
16	0,167	0,25	**DROP**
17	0,527	0,25	VALID
18	0,429	0,25	VALID
19	0,409	0,25	VALID
20	0,388	0,25	VALID
21	0,188	0,25	**DROP**
22	0,404	0,25	VALID
23	0,5	0,25	VALID
24	0,338	0,25	VALID
25	0,406	0,25	VALID
26	0,301	0,25	VALID
27	0,205	0,25	**DROP**
28	0,434	0,25	VALID
29	0,583	0,25	VALID
30	0,431673	0,25	VALID

Adapun secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 98.

PONOROGO

Tabel 3.3
Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional Siswa

No. Item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0,38613	0,25	VALID
2	0,445	0,25	VALID
3	0,2451	0,25	**DROP**
4	0,0836	0,25	**DROP**
5	0,4548	0,25	VALID
6	0,2833	0,25	VALID
7	0,2496	0,25	**DROP**
8	0,6076	0,25	VALID
9	0,3785	0,25	VALID
10	0,2776	0,25	VALID
11	0,5402	0,25	VALID
12	0,5542	0,25	VALID
13	0,5538	0,25	VALID
14	0,3456	0,25	VALID
15	0,272	0,25	VALID
16	0,4612	0,25	VALID
17	0,5876	0,25	VALID
18	0,5599	0,25	VALID
19	0,5312	0,25	VALID
20	0,5039	0,25	VALID
21	0,5421	0,25	VALID
22	0,4314	0,25	VALID
23	0,4734	0,25	VALID
24	0,314	0,25	VALID
25	0,6081	0,25	VALID
26	0,507	0,25	VALID
27	0,298	0,25	VALID
28	0,5479	0,25	VALID
29	0,4911	0,25	VALID
30	0,3108	0,25	VALID

Adapun secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 101.

Nomor-nomor soal yang valid tersebut kemudian dipakai untuk data dalam penelitian ini, sehingga butir soal instrumen dalam penelitian ini ada 21 soal penggunaan musik klasik dalam belajar dan 27 soal kecerdasan emosional siswa.

2. Uji Reliabiitas Instrumen

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.[105]

Adapun untuk menguji reliabilitas instrumen penggunaan musik dalam belajar, rumus yang digunakan adalah koofisien *Alpha Cronbach,* sebagai berikut:[106]

$$\mathfrak{r}_{11} = [\frac{k}{k\text{-}1}][1\text{-}\frac{\sum_{\sigma i}2}{\sigma^2}]$$

Keterangan:

$\mathfrak{r}_{11}$ = reabilitas

k = Jumlah item soal

$\sum_{\sigma i}2$ = Jumlah varians butir

$\sigma i2$ = Varians butir pertanyaan

σ^2 = Varian dari skor total

N = Jumlah responden

Adapaun secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:[107]

a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

[105] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 87.
[106] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2013), 365.
[107] *Ibid.,*366.

d. Membuat tabel pembantu untuk mendapatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

e. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

f. Menghitung nilai koefisien alfa.

g. Membuat kesimpulan.

Hasil uji reliabilitas butir soal instrument penggunaan musik klasik dalam belajar dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 104.Dari hasil perhitungan reliabilitas pada lampiran 7 dapat diketahui nilai reabilitas instrumen variabel minat belajar sebesar 0,8152628702 (dibulatkan 0,82) kemudian dikonsultasikan dengan rt dengan db = n-nr, =57-2 =55 pada taraf signifikasi 5% adalah sebesar 0,25. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu 0,82> 0,25, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Adapun untuk menguji reliabilitas instrumen kecerdasan emosional pada siswasama seperti penggunaan musik klasik dalam belajar yaitu menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach.*

$$r_{11} = [\frac{k}{k-1}][1-\frac{\sum \sigma i^2}{\sigma^2}]$$

Hasil uji reliabilitas butir soal instrumen kecerdasan emosional pada siswa dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 107.Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel kecerdasan emosional sebesar 0,851224357 (dibulatkan 0,85) kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan db = n-nr, =57-2 =55 pada taraf signifikasi 5% adalah sebesar 0,25. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu 0,85> 0,25, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data.Pada penelitian ini digunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:[108]

a. Merumuskan hipotesa:

   Ho : Data tidak berdistribusi normal

   Ha : Data berdistribusi normal

b. Menghitung rata-ratanya (mean) dengan membuat tabel terlebih dahulu untuk hal ini tabel dibuat distribusi tunggal.

c. Menghitung nilai fkb.

d. Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n).

e. Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n).

f. Menghitung nilai Z dengan rumus Z = $\frac{x - \mu}{\sigma}$

g. Menghitung P ≤ Z.

h. Untuk nilai a_2 didapatkan dari selisih kolom 5 dan 7(fkb/n dan P ≤ Z).

i. Untuk nilai a_1 didapatkan dari selisih kolom 4 dan 8 (f/n dan a_2).

j. Membandingkan angka tertinggi dari a_1 dengan table *Kolmogorof-Sminorv.*

k. Uji hipotesis dan kesimpulan.

F. Analisis Hasil Penelitian

Teknik analisis data untuk mengetahui tentang penggunaan musik klasik dalam belajar dan kecerdasan emosional pada siswa adalah dengan menghitung *mean* dan *standart devisi* dengan rumus sebagai berikut:[109]

---

[108]Retno Widiyaningrum, *Statistika*(Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 204 - 208.

Rumus *Mean* yang digunakan yaitu:[110]

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

$$My = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan:

Mx dan My = Mean (rata-rata)yang dicari

$\sum x$ dan$\sum y$ = Jumlah dari skor (nilai) yang ada

N = Jumlah observasi

Sedangkan rumus *Standar Deviasi* yang digunakan yaitu:[111]

$$SD_x = i\sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - [\frac{\sum fx'}{N}]^2}$$

$$SD_y = i\sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - [\frac{\sum fy'}{N}]^2}$$

Keterangan:

SD_xdanSD_y = Standar Deviasi

$\sum fx$ dan$\sum fy$ = Jumlah X dan Y

$\sum fx^2$dan$\sum fy^2$ = Jumlah skor X dan Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Setelah perhitungan Mean dan Standart Deviasi ditemukan hasilnya, kemudian dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Skor lebih dariMx + 1·SDx dikatakan baik

b. Skor kurang dari Mx – 1·SDx dikatakan kurang

---

[109] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik,*….. 137.
[110]Anas Sudijono,*Penghantar Statistik Pendidikan,*….. 85.
[111]*Ibid*., 162.

c. Skor antara Mx + 1·SDx sampai dengan Mx – 1·SDx dikatakan cukup.[112]

Adapunteknik analisis datauntuk menjawab rumusan masalah ketiga adalah dengan menggunakan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:[113]

a. Menyusun hipotesis basik Ha dan Ho

Ho: $r_{xy} \neq 0$ (Tidak ada korelasi yang signifikan antara penggunaan musik dalam belajar (variabel x) dengan kecerdasan emosional pada siswa(variabel y)).

Ha: $r_{xy} \neq 0$ (Ada korelasi yang signifikan antarapenggunaan musik dalam belajar (variabel x) dengan kecerdasan emosional pada siswa(variabel y)).

b. Menyiapkan tabel perhitungan

c. Menjumlahkan nilai variabel X

d. Menjumlahkan nilai variabel Y

e. Menggalikan masing-masing baris antara variabel X dan Y

f. Menguadratkan nilai variabel X

g. Menguadratkan nilai variabel Y

h. Menghitung koefisian korelasi r_{xy}

Rumus: $r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$

Keterangan:

Rxy = Angka Indeks Korelasi Product Moment

∑X = Jumlah Seluruh Nilai X

[112]*Ibid*.,174.
[113]Retno Widyaningrum, *Statistik*,….. 109 – 110.

∑Y = Jumlah Seluruh Nilai Y

∑XY =Jumlah Hasil Perkalian Antara Nilai X dan Nilai Y

i. Untuk interpretasinya, mencari derajat bebas (db/df) dengan rumus db = n – nr. Setelah nilai db diketahui maka kita lihat tabel nilai "r" *Product Moment.*

j. Membandingkan antara r_{xy} dan r_t dengan tabel koefisien korelasi.

k. Membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo terletak + 1,5 km sebelah timur Kota Ponorogo tepatnya di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo berdiri pada tanggal 1 Januari 1947 dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Ponorogo, dengan Piagam Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo yang terbaru No. 002/SK-4/LPM/I/2007 tanggal 01 Januari 2007 dengan Nomor Kode Madrasah: 103.1947.4.002.

MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo didirikan diatas tanah waqaf seluas 3.570,475 m^2 dari almarhum Bapak Qomarudin, Bapak Toyib, Bapak H. Sajjidi, Bapak H. Sahid, Bapak Imam Supangkat dan Bapak Dasri Mayak Tonatan Ponorogo serta masyarakat lingkungan MI Ma'arif Mayak. Pada awal perkembangannya kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan pada sore hari.Karena pengaruh situasi negara pada saat itu terutama peristiwa PKI Madiun dan agresi Belanda, sekolah ditutup.Selanjutnya baru diaktifkan kembali pada tahun 1950. Kemudian pada tahun 1960 sekolah dimasukkan pada pagi hari, dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB). Pada tahun 1965 diganti nama dengan Madrasah Ibtidaiyah NU (MINU). Pada tahun 1971 diganti nama lagi sampai sekarang menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak.

58

Menjawab tantangan d tan zaman yang semakin komplek dan terdorong untuk berperan aktif melaksanakan melaksanakan program pemerintah terutama dalam

53

rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui program wajib belajar 9 tahun maka Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak bekerja keras dalam langkahnya dan senantiasa dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu menuju suatu lembaga pendidikan yang profesional. Hal yang selalu dilakukan adalah menumbuhkan gairah belajar siswa, mempermudah dalam bertanya langsung kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti, memberikan motivasi dalam hal kewajiban bagi seorang muslim, mempererat hubungan lahir dan batin antara guru dan murid dengan bertatap muka secara langsung dalam suasana formal maupun non formal. Disamping itu ada program tambahan bagi mata pelajaran yang dianggap sulit khususnya bagi siswa siswi kelas IV, V dan VI.Hal itu dimaksudkan untuk memperdalam materi dan penyeragaman pemahaman dan penyampaian.Pengontrolan kelas-kelas oleh wali kelas,

guru piket dan kepala madrasah adalah langkah yang cukup efektif dalam menggiatkan disiplin tepat waktu dan sebagai langkah preventif (pencegahan) dari hal-hal negatif yang sering terjadi di suatu lembaga pendidikan.Sementara peran wali kelas dalam mengawasi dan membimbing para siswa cukup banyak membantu dalam meningkatkan prestasi yang maksimal, menumbuhkan minat belajar, dan membangun jiwa kompetitif di kalangan para siswa.

Sebagai upaya peningkatan minat belajar siswa diberikan tambahan materi pada waktu sore dan malam hari.Ternyata sambutan masyarakat cukup baik, terbukti dengan banyaknya orang tua yang menyekolahkan putra-putrinya di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo.Disamping itu sejak tahun 1996 telah dibuka Taman Pendidikan Al Qur'an dan Madrasah Diniyah hingga sekarang.

Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana penunjang pendidikan.Pembangunan fisik sarana dan prasarana belajar mengajar secara bertahap dilaksanakan.Meskipun tetap disadari hasil yang dicapai masih jauh dari sempurna.

2. Status Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak mendapat Pengakuan Kewajiban Belajar dari Djawatan Pendidikan Agama Kementrian Agama RI dengan Piagam No.K/4/C.II/7322 tanggal 1 April1960. Pada tahun 1996 berubah status menjadi diakui berdasarkan SK Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Ponorogo Nomor: Mm.04/05.00/PP.00.4/1487/1996 tanggal 20 Januari 1996. Kemudian telah terakreditasi dengan Sertifikat Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Propinsi Jawa Timur Nomor: Dd. 032914 tanggal 28 November 2008. Nomor Statistik Madrasah (NSM): 112350216 055(lama) / 111235020042 (baru), NPSN:205104

82 dan Nomor Identitas Sekolah (NIS): 11 00 20 berdasarkan Sertifikat Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo No. 421/1228/405.43/2003 tanggal 05 Mei 2003.

3. Visi, Misi, Tujuan dan MottoMadrasah IbtidaiyahMa'arif Mayak Tonatan Ponorogo

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Mayak Tonatan Ponorogo

Berakhlaqul karimah, berkualitas dalam Imtaq (Iman dan taqwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dengan berwawasan Ahlussunnah wal Jama'ah.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Mayak Tonatan Ponorogo

1) Menyelenggarakan pendidikan yang senantiasa terkendali dengan iman dan taqwa pada Allah SWT dengan berwawasan ASWAJA.
2) Menyelenggarakan pendidikan secara efektifsehingga siswa berkembang secara maksimal.
3) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh-kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah.
4) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
5) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan mengahayati agamanya secara nyata.
6) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehigga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
7) Pemberdayaan potensi dan peran serta masyarakat.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo adalah :

1) Mensukseskan program pendidikan dasar 9 tahun.
2) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pelayanan.
3) Meningkatkan prestasi siswa dalam IPTEK dan IMTAQ serta membina siswa-siswa menjadi siswa yang sportif, berakhlaqul karimah dan berwawasan ahlussunnah wal jama'ah secara berkesinambungan.
4) Membantu siswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
5) Meningkatkan kemampuan berfikir dan ketrampilan siswa.
6) Meningkatkan profesionalitas dan kualifikasi karyawan serta tenaga pendidik.
7) Mewujudkan pola kehidupan Islami yang berwawasan Aswaja di lingkungan sekolah.
8) Menjalin hubungan dengan instansi lain dalam rangka mengembangkan potensi siswa dan peningkatan kwalitas sekolah.

d. Motto Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo: Madrasah adalah Rumah dan Jiwaku.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

a. Sarana Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

1) Ruangan kelas multi media
2) Buku pelajaran dilengkapi alat bantu pelajaran

3) Buku bacaan penunjang/koleksi buku perpustakaan

b. PrasaranaMadrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

1) Ruang belajar : 12 ruang
2) Ruang kepala sekolah : 1 ruang
3) Ruang guru : 1 ruang
4) Ruang Tata Usaha : 1 ruang
5) Ruang Perpustakaan : 1 ruang
6) Ruang Lab. Komputer : 1 ruang

5. Keadaan Siswa dan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

Berdasarkan data keadaan siswa dan guru yang telah diperoleh oleh peneliti secara keseluruhan, data jumlah siswa keseluruhan MI Ma'arif Mayakadalah 561 siswa.Dan jumlah data guru MI Ma'arif Mayak seluruhnya adalah 34guru, dengan jumlah Guru Tetap Yayasan (GTY) 24 orang,jumlah Guru Tidak Tetap Yayasan (GTT) 5 orang, jumlah guru Dpk (NIP. 150) 4 orang, dan kepala Madrasah 1 orang. Adapun data siswa dan guru MI Ma'arif Mayak dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 127 dan lampiran 20 halaman 130. Data-data tersebut diambil dari *softcopy* yang diberikan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak.

B. Deskripsi Data Penggunaan Musik Klasik dalam Belajar dan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek peneliti adalah siswa kelas III MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo berjumlah 57 siswa. Pada bab ini dijelaskan masing-masing variabel penelitian, yaitu penggunaan musik klasik dalam belajar dan kecerdasan emosional

siswa. Sedangkan rumus yang digunakan adalah *Product Moment.* Adapun hasil dari penghitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. **Data Penggunaan Musik Klasik dalam Belajar Kelas III di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:**

Tabel 4.1
Skor dan Frekuensi Responden Penggunaan Musik Klasik dalam belajar Kelas III di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

No	Penggunaan Musik Klasik dalam Belajar	Frekuensi
1	20	1
2	19	3
3	18	2
4	17	1
5	16	4
6	15	3
7	14	1
8	13	2
9	12	7
10	11	4
11	10	4
12	9	5
13	8	3
14	7	4
15	6	6
16	5	3
17	4	3
18	1	1
19	Jumlah	**∑f= 57**

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabelpenggunaan musik klasik dalam belajar tertinggi bernilai 16 dengan frekuensi 4 orang dan terendah bernilai 1dengan frekuensi 1 orang. Adapun secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 99.

2. **Data Kecerdasan Emosional Siswa kelas III di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:**

Tabel 4.2
Skor dan Frekuensi Responden Kecerdasan Emosional SiswaKelas III Di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

No	Kecerdasan Emosional Siswa	Frekuensi
1	104	1
2	103	1
3	101	1
4	99	1
5	96	3
6	95	3
7	94	1
8	91	1
9	90	3
10	89	1
11	88	2
12	87	1
13	85	1
14	84	4
15	83	1
16	82	2
17	81	1
18	80	1
19	79	4
20	78	1
21	77	1
22	76	1
23	74	2
24	73	2
25	72	1
26	71	2
27	70	1
28	69	2
29	68	2
30	67	1
31	66	1
32	63	1
33	62	2
34	57	1
35	55	1
36	53	1
37	49	1
	Jumlah	**∑f = 57**

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel kecerdasan emosional pada siswatertinggi bernilai 84 dengan frekuensi 4 orang dan terendah bernilai 49 dengan frekuensi 1 orang. Adapun secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 102.

C. Analisis Data tentang Penggunaan Musik Klasik dalam Belajar dan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Setelah penulis mengadakan penelitian dan memperoleh data yang peneliti butuhkan sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum adanya analisis data yang dimaksud. Agar para pembaca dapat mengerti keadaan yang sebenarnya seperti dalam gambaran yang ada dalam skripsi ini, dijelaskan dalam analisis dibawah ini:

1. Analisis data tentang Penggunaan Musik Klasik dalam Belajar

Untuk memperoleh data tentang Penggunaan Musik Klasik dalam Belajar Kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo dapat diperoleh dari hasil angket yang diadakan di sekolah tersebut. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat penggunaan musik klasik dalam belajar maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standar Deviasi* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan *Mean* dan*Standar Deviasi*

Variabel Penggunaan Musik Klasik dalam Belajar
Kelas III Adi MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

X	f	Fx	X²	fx²
20	1	20	400	400
18	3	54	324	972
17	5	85	289	1445
16	2	32	256	512
15	2	30	225	450
14	2	28	196	392
13	1	13	169	169
12	1	12	144	144
11	1	11	121	121
8	2	16	64	128
7	2	14	49	98
3	2	6	9	18
2	2	4	4	8
1	1	1	1	1
Jumlah	N =27	∑fX=326		∑fX²=4858

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Rata-Rata (*Mean*) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{326}{27}$$

$$= 12,0740740741$$

Mencari Standar Deviasi dari variabel X

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{485\ 8}{27} - \left(\frac{326}{27}\right)^2}$$

$$= \sqrt{179,925925925 - (12,0740740741)^2}$$

$=\sqrt{179{,}925925925 - 145{,}7832647462}$

$= \sqrt{34{,}1426611797}$

= 5,8431721847

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui Mx =12, 0740740741 SDx =5,8431721847. Untuk menentukan kategori penggunaan musik klasik dalam belajar itu baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:[114]

1) Skor lebih dari Mx + 1.SD adalah penggunaan musik klasik dalam belajar baik.
2) Skor kurang dari Mx – 1.SD adalah penggunaan musik klasik dalam belajar kurang.
3) Skor antara Mx – 1.SD sampai dengan Mx + 1.SD adalah penggunaan musik klasik dalam belajar cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

Mx + 1 · SD = 12, 0740740741 + 1·5,8431721847

= 12, 0740740741 + 5,8431721847

= 17,9172462588

= 18 (dibulatkan)

Mx – 1 · SD = 12, 0740740741 - 1 ·5,8431721847

= 12, 0740740741 - 5,8431721847

= 6,2309018894

[114] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,…..* 174.

= 6 (dibulatkan)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 18 diketegorikan penggunaan musik klasik dalam belajar baik, sedangkan skor kurang dari 6 dikategorikan penggunaan musik klasik dalam belajar kurang, dan skor 6-18 dikategorikan penggunaan musik klasik dalam belajar cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang penggunaan musik klasik dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategorisasi Penggunaan Musik Klasik dalam Belajar
Siswa Kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	18 keatas	4	15%	Baik
2.	6–18	11	65%	Cukup
3.	6 kebawah	5	20%	Kurang
Jumlah		27	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakanpenggunaan musik klasik dalam belajar siswa kelas III A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (15%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 11 responden (65%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan musik klasik dalam belajar kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo adalah cukup.

2. **Analisis Data tentang Kecerdasan Emosional Siswa**

Untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional siswa kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo dapat diperoleh dari hasil angket yang diadakan di

sekolah tersebut. Analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat kecerdasan emosional maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standar Deviasi* untuk menentukan kecerdasan emosional siswa tinggi, cukup, dan rendah.

Tabel 4.5
Perhitungan *Mean* dan*Standar Deviasi*
Variabel Kecerdasan Emosional Siswa
Kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

X	f	fX	X^2	fx^2
95	1	95	9025	9025
94	2	188	8836	17672
93	2	186	8649	17298
92	1	92	8464	8464
89	1	89	7921	7921
88	2	176	7744	15488
86	3	258	7396	22188
85	1	85	7225	7225
81	1	81	6561	6561
79	5	395	6241	31205
78	1	78	6084	6084
75	2	150	5625	11250
73	1	73	5329	5329
72	1	72	5184	5184
65	2	130	4225	8450
62	1	62	3844	3844
Jumlah	N = 27	∑fX=2210		$\sum fX^2$=183188

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Rata-rata (*Mean*) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{2210}{27}$$

$$= 81{,}8518518519$$

Mencari Standar Deviasi dari variabel X

$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$

$= \sqrt{\frac{183188}{27} - \left(\frac{2210}{27}\right)^2}$

$= \sqrt{6784,7407407407 - (81,8518518519)^2}$

$= \sqrt{6784,7407407407 - 6699,7256515775}$

$= \sqrt{85,0150891632}$

$= 9,2203627457$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui Mx =81,8518518519SDx =9,2203627457. Untuk menentukan kecerdasan emosional siswa kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo itu baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:[115]

1) Skor lebih dari Mx + 1·SD adalah kecerdasan emosional siswa baik.
2) Skor kurang dari Mx – 1·SD adalah kecerdasan emosional siswa kurang.
3) Skor antara Mx – 1·SD sampai dengan Mx + 1·SD adalah kecerdasan emosional siswa cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

Mx + 1 · SD = 81,8518518519+ 1 ·9,2203627457

= 81,8518518519+ 9,2203627457

= 91,0722145976

= 91 (dibulatkan)

Mx – 1 · SD = 81,8518518519- 1 ·9,2203627457

= 81,8518518519- 9,2203627457

= 72,6314891062

[115]*Ibid*., 174.

= 73 (dibulatkan)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 91 diketegorikan kecerdasan emosional siswa baik, sedangkan skor kurang dari 73 dikategorikan kecerdasan emosional siswa kurang, dan skor 73-91 kecerdasan emosional siswa cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas kecerdasan emosional siswa kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

PONOROGO

Tabel 4.6
Kategorisasi Kecerdasan Emosional Siswa
Kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	91keatas	6	25%	Baik
2.	73 – 91	16	55%	Cukup
3.	73 kebawah	5	20%	Kurang
Jumlah		27	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kecerdasan emosional siswa kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (25%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 16 responden (55%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas III A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo adalah cukup.

D. Analisis Data tentang Korelasi Penggunaan Musik Klasik dalam Belajar dan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Setelah data terkumpul, baik itu data penggunaan musik klasik dalam belajar maupun kecerdasan emosional siswa kemudian ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang hubungan musik klasik dalam belajar dengan kecerdasan emosional siswa kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo peneliti menggunakan teknik penghitungan *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

Rumus: $r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Nilai X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh Nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian Antara Nilai X dan Nilai Y

Selanjutnya, dilakukan penghitungan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:[116]

1. Menyusun hipotesis baik Ha dan Ho

   Ho: r_{xy} ≠ 0 (Tidak ada korelasi yang signifikan antara penggunaan musik klasik dalam belajar (variabel X) dengan kecerdasan emosional siswa (variabel Y)).

   Ha: r_{xy} ≠ 0 (Ada korelasi yang signifikan antara penggunaan musik klasik dalam belajar (variabel X) dengan kecerdasan emosional siswa (variabel Y)).

2. Menyiapkan tabel perhitungan seperti tabel penggunaan musik dalam belajar dan tabel kecerdasan emosional siswa

[116] Retno Widyaningrum, *Statistika*,….. 109 – 110.

Tabel 4.7
Persiapan untuk Menghitung Korelasi Penggunaan Musik Klasik dalam Belajar dengan Kecerdasan Emosional Siswa
Kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo
Tahun Pelajaran 2018/2018

No	Penggunaan Musik dalam Belajar	Kecerdasan Emosional Siswa
1.	3	79
2.	11	75
3.	18	95
4.	3	75
5.	17	88
6.	2	81
7.	17	79
8.	1	92
9.	16	94
10.	16	73
11.	15	78
12.	14	85
13.	2	62
14.	17	88
15.	17	94
16.	13	86
17.	12	72
18.	15	93
19.	17	89
20.	7	79
21.	7	79
22.	8	86
23.	14	93
24.	18	65
25.	18	79
26.	20	65
27.	8	86
Jumlah	326	2210

PONOROGO

3. Menjumlahkan nilai variabel X dan Y serta mengalikan masing-masing baris variabel X dan Y dan menguadratkannya. Seperti dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Tabel Korelasi Penggunaan Musik Klasik dalam Belajar dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas III Adi MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

No	X	Y	X^2	Y^2	X.Y
1.	3	79	237	9	6241
2.	11	75	825	121	5625
3.	18	95	1710	324	9025
4.	3	75	225	9	5625
5.	17	88	1496	289	7744
6.	2	81	162	4	6561
7.	17	79	1343	289	6241
8.	1	92	92	1	8464
9.	16	94	1504	256	8836
10.	16	73	1168	256	5329
11.	15	78	1170	225	6084
12.	14	85	1190	196	7225
13.	2	62	124	4	3844
14.	17	88	1496	289	7744
15.	17	94	1598	289	8836
16.	13	86	1118	169	7396
17.	12	72	864	144	5184
18.	15	93	1395	225	8649
19.	17	89	1513	289	7921
20.	7	79	553	49	6241
21.	7	79	553	49	6241
22.	8	86	688	64	7396
23.	14	93	1302	196	8649
24.	18	65	1170	324	4225
25.	18	79	1422	324	6241
26.	20	65	1300	400	4225
27.	8	86	688	64	7396
Jumlah	$\sum X = 326$	$\sum Y = 2210$	$\sum XY = 26906$	$\sum X^2 = 4858$	$\sum Y^2 = 183188$

4. Menjumlahkan nilai variabel X sehingga didapatkan $\sum X = 326$

5. Menjumlahkan nilai variabel Y sehingga didapatkan ∑Y= 2210
6. Mengalikan masing-masing baris antara variabel X dan variabel Y sehingga di jumlah didapatkan ∑XY= 26906
7. Menguadratkan nilai variabel X sehingga di jumlah dan didapatkan ∑ X^2= 4858
8. Menguadratkan nilai variabel Y sehingga di jumlah dan didapatkan ∑ Y^2= 183188
9. Menghitung koefisien korelasi r_{xy}

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{27(26906) - (326)(2210)}{\sqrt{(27(485\ 8 - (326)^2)(27(183188) - (2210)^2)}}$$

$$= \frac{726462 - 720460}{\sqrt{(131166 - 106276)(4946076 - 4884100)}}$$

$$= \frac{6002}{\sqrt{(24890)(61976)}}$$

$$= \frac{6002}{\sqrt{15\ 425\ 82640}}$$

$$= \frac{6002}{39275{,}725\ 836704}$$

= 0,1528170358 (dibulatkan menjadi 0,153)

Untuk interpretasinya, mencari derajat bebas (db/df) dengan rumus db= n -nr. Dari tabel dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 27. Jadi n = 27 dan variabel yang dicari korelasinya sebanyak 2 buah. Jadi nr = 2. Maka db= 27 – 2= 15.

Dengan db = 25 maka dilihat tabel nilai "r" *Product Moment.* Pada taraf signifikansi 5%= r_{tabel}=0,381.

10. Membandingkan antara r_{xy}dengan r_t

Pada taraf signifikansi 5% r_{xy} = 0,153 dan r_t = 0,381. Maka $r_{xy} < r_t$, sehingga Ho diterima/Ha ditolak.Berarti tidak ada korelasi antara penggunaan musik klasik dalam belajar (X) dengan kecerdasan emosional pada siswa (Y).

11. Membuat kesimpulan

Tidak ada korelasi yang signifikan antara penggunaan musik klasik dalam belajar (X) dengan kecerdasan emosional siswa (Y).

E. Pembahasan dan Interpretasi

1. Interpretasi

Setelah nilai *product moment* diketahui, untuk analisis interpretasinya yaitu: mencari db = n – nr = 27 – 2 = 25. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" *product moment*.

Pada taraf signifikansi 5% untuk korelasi tingkat penggunaan musik klasik dalam belajar dengan kecerdasan semosional pada siswa diperoleh, $r_{xy} = 0,153$ dan r_t = 0,381. Maka r_{xy}>r_t, sehingga Ho diterima/Ha ditolak.

a. Kategorisasi Penggunaan Musik Klasik dalam Belajar Kelas III A di Mi Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajajaran 2018/2019.

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan siswa kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (15%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 11 responden (65%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan musik klasik dalam belajar di MI Ma'arif Mayak Tonatan

Ponorogo adalah cukup. Adapun hasil dari pengkatagerian ini dapat dilihat secara terperinci.

b. Kecerdasan Emosional Siswa Kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan siswa kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (25%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 16 responden (55%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional pada siswa kelas III A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo adalah cukup.

Berdasarkan hasil analisis mengenai korelasi Penggunaan Musik klasik dalam Belajar dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat penggunaan musik dalam belajar pada kategori sedang dan untuk kecerdasan emosional siswa mayoritas berada pada kategori sedang juga.

Dari analisis korelasi menggunakan *product moment* didapatkan hasil sebesar $r_{xy} = 0{,}153$ dan pada taraf signifikasi 5% adalah r_t = 0,381, artinya r_{xy} lebih kecil dari r_t ($r_{xy} < r_t$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni Ho yang berbunyi tidak ada korelasi antara penggunaan musik klasik dalam belajar dengan kecerdasan emosional siswa kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 diterima. Berarti dapat

disimpulkan bahwa tidak ada korelasi penggunaan musik klasik dalam belajar dengan kecerdasan emosional siswa.

Dilihat dari angka koefisien korelasi sebesar 0,153 dapat disimpulkan bahwa penggunaan musik klasik dalam Belajar tidak ada hubungannya dengan kecerdasan emosional siswa. Hal ini terjadi mungkin disebabkan adanya macam-macam faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional pada siswa. Seperti yang dikatakan Purnawan Junaidi dalam bukunya Pengantar Analisis Data bahwa "ada berbagai penyebab hasil yang tidak diharapkan salah satunya adanya variabel penekan.Kadang-kadang kita mendapati hubungan yang tidak tampak pada waktu melakukan analisis 2 variabel, padahal menurut logika harusnya ada hubungan.Hubungan ini bisa menghilang karena adanya variabel yang bersifat penekan (supresor). Jika variabel penekan ini disertakan dalam analisis, maka hubungan ini akan tampak".[117]

PONOROGO

[117] Purnawan Junaidi, *Pengantar Analisis Data* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 114.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkanhasilanalisis data dan pembahasan mengenai Korelasi penggunaan musik klasik dalam belajar dengan kecerdasan emosional siswa kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan musik klasik dalam belajar Kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 tergolong cukup. Hal ini terbukti bahwa penggunaan musik klasik dalam belajar kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (15%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 11 responden (65%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (20%).
2. Kecerdasan emosional siswa kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 tergolong cukup. Hal ini terbukti bahwa kecerdasan emosional padasiswa kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (25%), dalam kategori cukup dengan frekuensi

sebanyak 16 responden (55%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (20%).

3. Tidak ada korelasi antara penggunaan musik klasik dalam belajar dengan kecerdasan emosional siswa. Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan statistik dapat diketahui yaitu Pada taraf signifikansi 5%$r_{xy} = 0{,}153$ dan $r_t = 0{,}381$. Maka $r_{xy} < r_t$.

B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai korelasi penggunaan musik klasik dalam belajar dengan kecerdasan emosional siswa kelas III A di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah tersebut untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
2. Bagi pendidik. Sebagai pertimbangan agar pendidik dapat memahami penggunaan musik klasik dalam belajar dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
3. Bagi peneliti. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya penggunaan musik klasik dalam belajar untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Aizid, Rizem. *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik*. Yogyakarta: Lintang Aksara, 2013.

Al-Albani, Muhammad Nahiruddin.*Siapa Bilang Musik Haram.* Jakarta: Darul Haq, 2014.

Al- Quran, QS. Al-Imran, 3:190-191.

Atsari, Muslim. *Adakah Musik Islami.* Solo: At-Tibyan, 2015.

Campbell, Don. *Efek Mozart.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Darmawan,Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Efendi,Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, AQ & Successful Intelligence Atas IQ.*Bandung: Alfabeta, 2005.

Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini.*Belajar & Pembelajaran.*Yogyakarta: Teras, 2012.

Goleman,Daniel.*Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Ismiati. *Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Pemahaman Konsep Pelajaran IPA Materi Siklus Air di Kelas V SDN 2 Tonatan,* Tidak diterbitkan. Ponorogo: Skripsi Stain Ponorogo, 2015.

Junaidi,Purnawan. *Pengantar Analisis Data.*Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.

Karwono dan Heni Mularsih.*Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar.*Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Mashar,Riana *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Ngalifah,Siti.*Pengaruh Penggunaan Musik terhadap Kecerdasan Emosional Anak di TK Kemala Bhayangkari 06 Glondong Tirtomartanti Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010,* tidak diterbitkan. Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

Observasi di MI Ma'arif Mayak, hari/tanggal: Rabu, 17 Oktober 2015 Pukul 09.30 – 11.00 WIB.

PONOROGO

P. Satiadarma, Monty dan Fidelis E. Waruwu. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Media Grafika, 2003.

Rohiat.*Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Bandung: PT Refika Aditama, 2008.

Rubiatun. *Korelasi Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dengan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Kelas V di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016,* Tidak diterbitkan. Ponorogo: Skripsi Stain Ponorogo, 2017.

Siregar,Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif.*Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Sudarman,Moh. Masnun.*Pengaruh Penggunaan Media Musik terhadap Minat Beljar Siswa Pada Bidang Studi Matematika (Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri 17 Cirebon)*.Tidak diterbitkan.Cirebon: Skripsi IAIN Syech Nurjati Cirebon, 2010.

Sudijono,Anas. *Penghantar Stastistik Pendidikan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Sugiyono.*Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono.*Statistik untuk Penelitian.*Bandung: Alvabeta, 2013.

Suharsono.*Melejitkan IQ, IE & IS*. Depok: Inisiasi Press, 2004.

Suprapto.*Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial.*Yogyakarta: PT Buku Seru, 2013.

Supriatna, Nanang dan Sugeng Syukur. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: UPI Press, 2006.

Surya, Sultan dan M. Hariwijaya.*Big Bang Spirit Mendongkrak Motivasi untuk Meraih Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

Suyono dan Hariyanto.*Belajar dan PembelajaranTeori dan Konsep Dasar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Tritjahyo.*Teori dan Pendekatan Belajar Implikasinya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak, 2015.

Wangsa, Teguh. *Mukjizat Musik Terapi Jitu Kecerdasan Anak Melalui Musik.* Yogyakarta: Lintang Aksara, 2013.

Widiyaningrum,Retno *Statistika.* Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.

PONOROGO